

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Astra International TBK Periode 2008-2017

Nova Novita Sari

Manajemen Keuangan

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: Sarinovanovita09@gmail.com

Abstract_ *This study aims to determine how the influence of the current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover on return on assets at PT. Astra International Tbk simultaneously and partially. In this study using descriptive quantitative method which is a form of research data analysis to test the generalization of research results based on one sample. Descriptive analysis is carried out to obtain clarity about the characteristics of the variables under study or to describe the behavior of the observed variables based on statistical data obtained. The analytical tool used in this study is to use multiple linear regression with proof of the hypothesis with statistical tests f and statistical tests t . The results of the study indicate that the current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover simultaneously have a significant effect on return on assets, which is proven by the value of $8.076 > f_{table} 4.76$ and the significant value of 0.016 is smaller than the value of 0.05 . While the results of the research show that the current ratio and the debt to equity ratio partially do not have a significant effect on return on assets which is proven by the value of $T -0.445 < T_{table} 2.446$ with a significant value of $0.672 > 0.05$, the hypothesis is rejected so that the current ratio does not have a significant effect on return on assets. This is evidenced by the value of $-1.182 < T_{table} 2.446$ with a significant value of $0.282 > 0.05$, the hypothesis is rejected so that the debt to equity ratio is not significantly affected by return on assets. While total asset turnover has a significant effect on return on assets, this is evidenced by the value of $t_{hitung} 2,998 > 2,446$ with a significant value of $0.024 < 0.05$. While the determination coefficient value is 0.802 or 80.2% , this means that 80.2% of the variation in ROA can be explained by variations of the three independent variables namely CR, DER and TATO while the remaining 19.8% is explained by other reasons outside the model.*

Keywords : Current Ratio ; Debt To Equity Ratio ; Total Asset Turnover ; Return On Asset.

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut, untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Maka dari itu manajemen perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen suatu perusahaan dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasionalnya dapat berjalan dengan lancar.

Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bias diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak sumber dana eksternal dibandingkan sumber dana internal maka perusahaan akan menghadapi banyak masalah. Penggunaan dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang..

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dikenal dengan istilah likuiditas, yang dapat diukur dengan menggunakan *current ratio (CR)* dan *quick ratio (CR)*. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu dikenal dengan istilah solvabilitas, yang dapat diukur dengan menggunakan *debt asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)*. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering digunakan oleh investor dalam mengenali kondisi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalahnya dengan baik. Namun dalam penelitian ini yang diigunakan adalah *current ratio (CR)*, *total asset turnover (TATO)* *debt to equity ratio (DER)*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut yaitu PT.Astra International Tbk. PT.Astra Internasional Tbk didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT.Astra

internasional Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT.Astra Internasional Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 april 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%

Saat ini Astra bergerak dalam enam bidang usaha yaitu : Otomotif, jasa keuangan, alat berat dan energy, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik. Pada 31 desember 2011 jumlah karyawan yang tercatat diperseroan dan anak perusahaannya adalah 112.003 orang meningkat sebesar 20% dari tahun sebelumnya. Total jumlah karyawan termasuk perusahaan asosiasi dan jointly controlled entites mencapai 168.703, meningkat 16% dari tahun sebelumnya, jumlah tersebut tersebar di 158 perusahaan.

Current Ratio

Menurut Hendra S. (2011;199), "Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*)". Aset lancar secara umum terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Utang lancar, terdiri atas utang dagang, utang bank, utang pajak, dan lainnya. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Standar *current ratio* yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering dianggap sebagai ukuran baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti karakteristik industry, efisiensi persediaan, dan sebagainya. Berikut adalah rumus untuk menghitung *current ratio*.

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2001:121), "Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva". *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total utang dengan total modal.

Total Asset Turnover

Menurut Hery (2016:187), "Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset". Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antarabesarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Return On Asset

Return on asset merupakan satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hery (2016:193), "Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sardika (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan hanya variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> sedangkan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Dan

		Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
2.	Ahmad Fanny Al-Faruqy, Scientica Vol. III No.1, Juni 2016	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Retun On Invesment Pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di JII Tahun 2011-2014	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Retun On Invesment dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Return On Invesment</i> , sedangkan variabel <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap Retun On Equity.
3.	Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkiron dan Muhammad Safii, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol.25 No.2, Agustus 2015	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On equity</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Berdasar kan hasil uji f bahwa variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> yang merupakan variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap varaibel terikatnya yaitu <i>Return On Equity</i> . Sedangkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh secara pasrial. TATO dan DER dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE sedangkan CR dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE
4.	Oktaviana Syahputri (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Retun On Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pasrial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Retun On Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	Zahrotun Nadhiroh (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity ratio</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Sumber :Jurnal yang telah dipublikasikan

METODE

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Syaid Syekh (2011:6), “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan menurut Adi Supangat (2007:20), “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”. Data tersebut tidak dihasilkan sendiri oleh peneliti yakni berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia secara online pada situs <http://www.idx.co.id>.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan PT.Astra International Tbk Periode 2008-2017 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literature penelitian terdahulu serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti melalui <http://www.idx.co.id>

Metode Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan yakni model regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk

memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Menurut Andi Supangat (2007:336), “Model regresi linear berganda adalah model persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu”. Bentuk umum regresi linear berganda menurut (Syaid syekh:2011) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$i = 1, 2, 3, 4, 5$$

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui signifikan dan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh *current ratio* dan *debt tot equity ratio* terhadap *return on asset* pada PT.Astra International Tbk periode 2008-2017 maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistic yaitu :

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87), “Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen, guna mengetahui keeratan hubungan antar variabel independen”. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, dengan ketentuan :

- Mempunyai angka *tolerance* > 0,10
- Mempunyai nilai VIF < 10

Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan profitabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan besar.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:98), “Masalah baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya”. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW). Pendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW < -2
- Tidak terjadi autokorelasi, jika -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW > +2.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji statistik heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman*. Menurut Priyanto (2010:84), “Uji korelasi *Spearman* adalah mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen, dengan ketentuan jika signifikan korelasi < 0.05, maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Koefisien Determinasi

Menurut Suliyanto (2011:55), “Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya”. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *return on asset*, yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikannya.

Formulasi hipotesis :

H₀ : *Curent Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Astra International Tbk.

H_a : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Astra International Tbk.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.
- Jika probabilitas signifikan < 0,05, maka H_a diterima dan H₀ ditolak

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis adalah pendapat yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara parsial terhadap *return on asset*.

Formula Hipotesis :

H₀ : *Curent Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Astra International Tbk.

H_a : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Astra International Tbk.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.
- Jika probabilitas signifikan < 0,05, maka H_a diterima dan H₀ ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.459	129.962		.835	.436
	CR	-.036	.081	-.090	-.445	.672
	DER	-.130	.110	-.513	-1.182	.282
	TATO	.181	.060	1.363	2.998	.024

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi berganda diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 108,459 - 0,036 - 0,130 + 0,181 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 108,459 dapat diartikan jika nilai semua variabel independen bernilai nol maka *return on asset* bernilai sebesar 108,459.
2. Nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai negatif yaitu -0,036, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan *current ratio* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return on asset* sebesar -0,036 dengan asumsi variabel independen lain nilainya adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu -0,130, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return on asset* sebesar -0,130 dengan asumsi variabel independen lain nilainya adalah tetap.
4. Nilai koefisien *total asset turnover* bernilai positif yaitu 0,181, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *total asset turnover* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,181 dengan asumsi variabel independen lain nilainya adalah tetap.

Uji Simultan (F-Test)

Uji Simultan (f-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (f-Test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4654.244	3	1551.415	8.076	.016 ^b
	Residual	1152.656	6	192.109		
	Total	5806.900	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai f hitung dan f tabel. Untuk mencari nilai f tabel maka digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 10-3-1 = 6)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 4,76. Berdasarkan tabel hasil output spss diperoleh nilai f hitung sebesar 8,076 dengan nilai sig sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ($8,076 > 4,76$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0,016 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji Parsial (T-test)

Uji parsial (T-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 10-3-1 = 6)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,446 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (T-test)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.459	129.962		.835	.436
	CR	-.036	.081	-.090	-.445	.672
	DER	-.130	.110	-.513	-1.182	.282
	TATO	.181	.060	1.363	2.998	.024

a. Dependent Variable: ROA

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS.V.22 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-0,445 < T_{tabel} 2.446$ dengan tingkat signifikan $0.672 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- b. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS.V.22 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-1.182 < T_{tabel} 2.446$ dengan tingkat signifikan $0.282 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- c. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS.V.22 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $2.998 > T_{tabel} 2.446$ dengan taraf signifikan $0.024 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian *Total Assset Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.702	13.86035	1.018

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

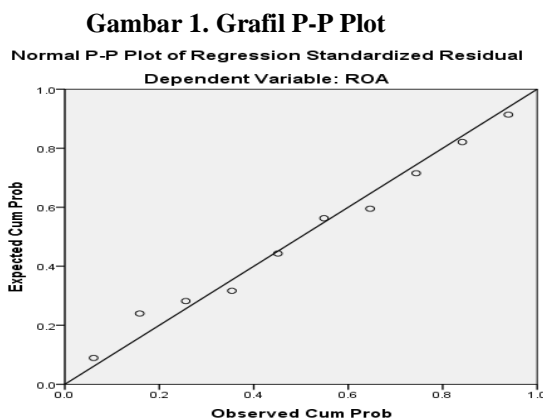
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,802 atau 80,2%. Ini menunjukkan bahwa sebesar 80,2% variasi *ROA* dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan sisanya sebesar 19,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:



Dari gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

**Tabel 6. Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LOG_CR	.805	1.243
	LOG_DER	.176	5.695
	LOG_TATO	.160	6.251

Dependent Variabel : ROA

Sumber : Output pengolahan data SPSS.V.22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *CR* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,805 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,243 < 10. Variabel *DER* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,176 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 5,695 < 10

Variabel *TATO* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,160 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $6,251 < 10$ Masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010:84), Uji korelasi *Spearman* adalah mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen, dengan ketentuan jika signifikan korelasi $< 0,05$, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini tabel hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 7. Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.459	129.962		.835	.436
	CR	-.036	.081	-.090	-.445	.672
	DER	-.130	.110	-.513	-1.182	.282
	TATO	.181	.060	1.363	2.998	.024

Dependent Variable: ROA

Sumber : Output hasil pengolahan data SPSS.V.22

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau sig variabel *CR* sebesar 0.672 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan sementara itu nilai signifikan pada variabel *DER* sebesar 0.282 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan diketahui nilai signifikan pada variabel *TATO* sebesar 0.024 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:98), “Masalah baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya”. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW). Pendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW < -2
- Tidak terjadi autokorelasi, jika $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW $> +2$.

Berikut tabel hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 8. Pengujian Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.702	13.86035	1.018

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output hasil pengolahan data SPSS.V.22

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.018. Angka ini terletak antara $-2 < DW < +2$. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi atau bebas korelasi.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa :

- a. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- b. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- c. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

DAFTAR PUSTAKA

- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz, (2005), *prinsip-prinsip manajemen keuangan (Fundamental of Fiancial Management)*, Edisi 12, Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyasari, Jakarta : Salemba Empat.
- Agnes, Sawir, (2005), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga, (2005), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Priyanto, Duwi, (2010), *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, Yogyakarta : Gaya Media.
- Raharjaputra, Hendra S, (2009), *Manajemen Keuangan dan Akutansi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus (2001), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta : BPEF.
- Suliyatno, Danang, (2013), *Metodologi Penelitian Akutansi*, Bandung : PT.Refika Aditama.
- Supangat, Andi, (2007), *Statistika Dalam KAjian Deskriptif, Infernsi, dan Nonparametik*, Edisi 1, Jakarta : Kencana.
- Syekh, Sayid, (2011), *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*, Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- Unyato, Stanislaus S, (2006), *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam, (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan ke IV*, Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Nadhiroh, Zahrotun (2016), Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Dbt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2014.
Sumber: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/33643>
- Ahmad Fanny Al-Faruqy, Scientica Vol.III No.1, Juni 2016, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Investment* pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di JII Tahun 2011-2014.
Sumber: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/scientica/articel/download/2455/pdf>
- Oktaviana Syahputri (2018), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Sumber: <http://repositori.umsu.ac.id>
- Rizki Adriani Pongranga, Moch.Dzulkiron dan Muhammad Safii, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25 No.2 , Agustus 2015, Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estatate tang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
Sumber: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/articel/view/1006>
- Sardika (2017), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
Sumber : <http://jurnal.umrah.ac.id>
- Munawir, S, (2002), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta : Liberty.
- Fahmi, Irham, (2014), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT.Grasindo.
- IDX, Sumber : www.idx.co.id